

dilakukan agar cakupan dari lensa tidak terlalu melebar dan tetap terfokus terhadap permasalahan karakter.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Film ini memiliki genre drama keluarga, menggambarkan hubungan seorang ayah dan anaknya yang merenggang, karena kondisi keluarga mereka yang menjadi dingin karena, kehidupan ekonomi melemah, serta kesibukan sang ayah sebagai *single parent*, serta sang anak yang sedang sedih karena adana tindakan perundungan rasial yang dialaminya di tempat sekolahnya yang baru. Film ini berjudul *Pangkas Rambut Nugroho* menceritakan tentang Jojo yang berusia delapan tahun dan Afung yang merupakan ayah muda berusia 30 tahun. Film ini memiliki karakter yang berlatar belakang etnis Tionghoa. Jojo sangat menyukai gaya rambutnya yang panjang. Namun, dia harus memotong rambutnya karena ditegur oleh pihak sekolahnya. Afung sebagai sosok Ayah yang jarang berinteraksi dengan anaknya, karena sibuk bekerja, mencoba mengisi hari dengan mengajak Jojo keliling untuk menghibur anaknya, karena jarang ada waktu bersama anaknya. Di tengah perjalanan Afung mengajak Jojo untuk cukur rambut, tetapi Jojo menolak karena dia takut diledek oleh teman-temannya di sekolah. Tapi, Jojo terpaksa untuk memotong rambutnya karena harus menuruti ayahnya yang harus terburu-buru untuk kembali ke kantor.

Konsep Karya

Film pendek fiksi *Pangkas Rambut Nugroho* ini secara garis besar membahas mengenai perasaan serta hubungan ayah dan anak yang tidak dekat karena permasalahan yang terjadi pada masing-masing karakter. Perasaan pada film ini digambarkan dengan visual-visual serta *framing* yang terkesan mengekang serta membatasi dari hubungan sang anak dengan ayahnya. *Frame within a frame* dalam film ini juga membantu menyampaikan kepada penonton mengenai permasalahan yang terjadi pada mereka. Dalam pembuatan visual dari film *Pangkas Rambut Nugroho* ini dipakai referensi dari film-film yang juga

menggunakan *frame within a frame*, dan membantu mendapatkan ide dalam pengaplikasian visualnya. Film dari Charlotte Wells, yaitu *Aftersuns* (2022), menjadi referensi utama untuk ide penerapan *frame within a frame* yang bisa memberikan perasaan serta penggambaran yang sama dengan apa yang ingin dibentuk dalam film *Pangkas Rambut Nugroho*. Juga dalam film *Pangkas Rambut Nugroho* ini penulis menggunakan *focal length* lensa yang sempit 50mm dan 85mm agar *frame within a frame* untuk pembatas dari kedua karakter ini bisa diterapkan dengan baik.

Konsep Bentuk

seluruh film ini berbentuk film *Live Action*.

Konsep Penyajian Karya

Dalam film ini penerapan *frame within a frame* berfungsi untuk menggambarkan perasaan dari kedua karakter, Jojo dan Afung, dan bertujuan agar yang menonton memahami adanya sekat-sekat yang membatasi hubungan mereka.

Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi serta melakukan studi pustaka dari literatur yang dibutuhkan dan berkaitan. Penggunaan teknik observasi dilakukan untuk memahami pembatas hubungan serta perasaan antara karakter-karakter dalam film ini. Ketidakdekatan antara ayah dan anak adalah faktor utama yang ditampilkan oleh karakter Jojo dan Afung. Perasaan bersalah, sedih, marah, dan canggung merupakan perasaan yang dialami kedua karakter ini. Hasil observasi inilah yang mendorong penulis menggunakan *frame within a frame* untuk menciptakan rasa terjebak, serta untuk membangun kesan berjarak antara ayah dan anak pada film ini.

b. Studi Pustaka

Pada buku yang ditulis oleh Brown (2012), *Cinematography Theory & Practice*, teori *frame within a frame* dan *the frame* merupakan dua teori yang sangat berperan penting dalam membentuk suatu emosi serta perasaan karakter. Hal ini didukung dengan pernyataan Brown (2012) bahwa *frame* juga berperan penting dalam penyampaian dari ruang yang berada di luar *frame*, seperti kiri, kanan, atas dan bawah, serta ruang yang berada di belakang kamera itu sendiri merupakan bagian dari visual secara keseluruhan dan krusial dalam pembuatannya agar terlihat lebih nyata. Sedangkan teori pendukung yaitu *point of view* merupakan salah satu cara untuk mengambil sudut pandang siapa yang digunakan dalam suatu film ini. Mengenai sudut pandang, Nurgiyantoro (2013) menjelaskan bahwa penggunaan sudut pandang merupakan suatu teknik untuk mengungkapkan suatu cerita.

c. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Dalam pembuatan visual dari film pendek fiksi *Pangkas Rambut Nugroho* penulis mencari referensi film atau visual yang sesuai dengan penggambaran perasaan yang terjebak. Penulis mendapatkan referensi dari film *Aftersuns* yang merupakan film dari Charlotte Wells. Dalam film *Aftersuns* ini penggunaan *frame within a frame* adalah untuk menggambarkan pengalaman buruk sang ayah tentang masa lalunya.



Gambar 3.1. Penggunaan *Frame within a Frame* dalam Film *Aftersuns*

Penulis dalam film *Pangkas Rambut Nugroho* mengimplementasikan *the frame* serta *point of view* yang didasari oleh apa yang terjadi pada *shot* tersebut. Penggunaan *the frame* sendiri

digunakan untuk membuat mendukung adanya jarak antara kedua karakter ini. *The frame* juga digunakan agar kesan penyesalan dalam diri karakter juga digambarkan dengan penggunaan *negative space* dan penempatan karakter yang cenderung di kiri *frame*.

d. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Di bawah ini merupakan bentuk dan teknis yang penulis terapkan dalam penerapan *frame within a frame* dengan tujuan untuk pembentukan karakter dalam film pendek *Pangkas Rambut Nugroho*.

- 1) ***Frame within a frame***, penulis menggunakan *frame within a frame* dalam film ini dengan menekankan adanya keterjarakan yang terjadi pada ayah dan anak pada film ini. Sehingga penggunaan objek pada visual adalah sebagai representasi dari ketidakdekatan karakter Afung dan Jojo. Penggunaan *frame within a frame* juga digunakan agar penonton sendiri memfokuskan kepada perasaannya karakter Jojo dan Afung ini yang tidak dekat.
- 2) ***The frame***, penulis memberikan suatu pendorong perasaan dari kedua karakter ini dengan memberikan sentuhan dari aspek *the frame* itu sendiri. Penggunaan *negative space* pada beberapa *shot* dalam film *Pangkas Rambut Nugroho* agar mendorong perasaan dari karakter itu sendiri. karakter Afung sering kali digambarkan pada sisi kiri *frame* dan sisi yang lainnya diberikan *space* yang cukup besar agar menggambarkan kesedihan serta penyesalan dari karakter ini.
- 3) ***Point of view***, penulis sendiri ingin menggambarkan perspektif yang diambil dari Jojo sang anak itu sendiri. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya Jojo ingin mengetahui yang sebenarnya dirasakan oleh ayahnya. Sehingga, pada *scene 5* terutamanya peran dari *point of view* digunakan untuk memberikan kesan seperti Jojo mengamati sang ayah.

2. Produksi:

Tahap produksi film pendek fiksi *Pangkas Rambut Nugroho* dimulai pada Sabtu 9 Maret 2024 hingga Minggu 10 Maret 2024. Produksi film ini dilakukan selama dua hari yang berlokasi di Jakarta Timur dan Tangerang. Pada hari pertama produksi, *camroll* dimulai pada pukul 09.00 hingga 18.00 WIB. Sedangkan pada hari kedua, *camroll* dimulai pada pukul 07.30 hingga 17.30 WIB. Pada saat produksi, penulis memperhatikan hasil observasi dari referensi yang dilakukan pada pra-produksi, yaitu bahwa *frame within a frame* bisa dilakukan dengan baik sehingga bisa menunjang konsep dari visual film *Pangkas Rambut Nugroho*. Penulis saat produksi mempersiapkan *equipment* dari *department* kamera seperti kamera, lensa, *monitor*, *transmitter*, *receiver*, *battery* dan lainnya, yang dibantu juga oleh *assistant camera*. Penulis pada saat produksi tetap melakukan diskusi mengenai *shot* dengan *director*. Diskusi ini dilakukan jika ada perubahan konsep yang secara mendadak, dan harus diubah karena perbedaan kondisi pada saat pra-produksi dan produksi. Selain itu penulis juga melakukan koordinasi dengan *lighting department* terutama *gaffer* untuk berkoordinasi mengenai pencahayaan yang sesuai dengan konsep yang dibangun ketika pra-produksi.

3. Pascaproduksi:

Pada tahap pasca produksi, penulis membantu *editor* untuk melakukan pengecekan terhadap *cam report*. Pengecekan ini dilakukan untuk membantu *editor* untuk memilih *footage*. Penulis juga berperan untuk memastikan *shot* mana yang lebih baik.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A